

Pengembangan Perangkat Pelatihan Kemampuan Kewirausahaan pada Santri TPQ dan Pondok Pesantren “Manbaul Hikam” melalui *Entrepreneurship Training Foundation Groups (ETFG)* di Kelurahan Kepatihan Tulungagung

13/12/15

Chalimmatusakdiyah Nur Wijayanti
S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
chalimwijayanti@gmail.com
Luthfiyah Nurlaela
Dosen Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
luthfiyahn@yahoo.com

19/15
PETYA C. WIBAWA

Abstrak

Email: luthfiyahn@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pelatihan kewirausahaan ilmiah pada standar kompetensi memahami masalah kewirausahaan tata boga di lingkungan TPQ dan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Kepatihan Tulungagung dengan membentuk kelompok kewirausahaan *Entrepreneurship Training Foundation Grups (ETFG)*. Masalah pada penelitian ini antara lain bagaimanakah kelayakan perangkat pelatihan yang dikembangkan, keterlaksanaan dan juga hasil pelatihan. Pada penelitian ini dihasilkan perangkat pelatihan yang disajikan dalam handout, powerpoint, dan lembar evaluasi dalam bentuk soal pilihan tunggal.

Penelitian ini proses pengembangan perangkat pelatihan, dilaksanakan berdasarkan model *Plomp* terdiri 5 tahapan yaitu Tahap Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*), Tahap Desain (*Design*), Tahap Realisasi (*Realization*), Tahap Tes, Evaluasi dan Revisi (*Test, Evaluation, and Revision*), dan Tahap kelima Implementasi (*Implementation*). Subyek Penelitian yaitu 25 santri Manbaul Hikam berusia 15 sampai 18 tahun yang dibentuk 5 kelompok wirausaha. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data kualitatif dan data deskriptif kuantitatif, data kualitatif diperoleh dari lembar validasi instrumen penelitian, dan data deskriptif kuantitatif diperoleh dari data hasil pelatihan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu lembar validasi handout (komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, keterpaduan), lembar validasi PPT (materi, narasi, warna dan kemenarikan), lembar keterlaksanaan pelatihan, dan lembar evaluasi berupa tes pilihan tunggal. Teknik analisis data meliputi analisis validasi handout, PPT, lembar evaluasi dengan merata skor komponen dideskripsikan dengan rentang 1 sampai 4 (tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik), analisis keterlaksanaan dihitung dengan rumus $R = \frac{EA}{EB} \times 100\%$ dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana dan hasil pelatihan dihitung dalam prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dengan kriteria penilaian ≥ 82 sangat baik, 70-81 baik, 60-69 cukup baik, ≤ 59 kurang baik.

Dari hasil penilaian validator terhadap perangkat pelatihan, handout memperoleh validasi dengan rata-rata 3,87, power point dinilai dengan deskriptif kualitatif dengan kategori layak digunakan, dan lembar evaluasi memperoleh validasi dengan rata-rata 3,83 maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pelatihan ini dikategorikan baik dan layak untuk digunakan. Dari hasil keterlaksanaan uji coba perangkat pelatihan memperoleh rata-rata nilai 3,87 dengan persentase keterlaksanaan 100 % serta hasil pelatihan santri dengan nilai rata-rata ranah kognitif 80,40 dan rata-rata ranah psikomotor 78,48 sehingga nilai hasil akhir dengan rata-rata 79 dengan persentase 88%, terdapat 3 santri belum berhasil karena nilai akhir <70.

Kata Kunci: Pengembangan Perangkat Pelatihan Kewirausahaan dan *ETFG (Entrepreneurship Training Foundation Groups)*

Entrepreneurship Development Training Devices
Entreprise Software Development Skills Training on Student Boarding School “Mnabaul Hikam” through
Entrepreneurship Training Fondation Groups (ETFG) in Kepatihan Village Tulungagung
Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Surabaya State University

By:

Chalimmatusakdiyah N. W
Email: chalimwijayanti@gmail.com

Supervisor
Luthfiyah Nurlaela
Email: luthfiyahn@yahoo.com

Abstrack

This study is a research development that aims to generate a scientific entrepreneurship training devices on the standard of competence to understand the problems of entrepreneurship and culinary in TPQ Manbaul Hikam Islamic Boarding School Kepatihan Tulungagung, by forming groups of entrepreneurial, *Entrepreneurship Training Foundation groups (ETFG)*. The problem in this study include how the training tools develop viability, feasibility and also the results of the training of the student. In this training research generated a device that presented in handouts, powerpoint, and evaluation sheets in the form of single-choice questions.

This research is processed by the development of training devices, and implemented based on the model comprises five stages, namely *Plomp* i.e. Preliminary Investigation Stage (*Preliminary Investigation*), Stage Design (*Design*), Stage realization (*Realization*), Stage Test, Evaluation and Revision (*Test, Evaluation, and Revision*), and the fifth stage of implementation (*Implementation*). This research subjects were 25 students TPQ Manbaul Hikam Islamic Boarding School Kepatihan Tulungagung 15 to 18 years old formed 5 groups of entrepreneurs. This research data collection techniques were qualitative data and quantitative descriptive data, qualitative data obtained research instrument were validation sheet, and quantitative descriptive data obtained from the data results research in trained. The instrument of this study were the

validation sheet handout (feasibility component content, language, presentation, integration), PPT validation sheet (material, narrative, color and attractiveness), sheet enforceability of training, and evaluation sheets in form of single-choice test. Data analysis techniques include handouts validation analysis, PPT, evaluation sheets with evenly balanced components described with a range of 1 to 4 (not good, only good, good and very good), feasibility analysis calculated by $R = \frac{EA}{EB} \times 100$ % with the criteria implemented and not implemented and training results calculated in percentage $P = \frac{F}{N} \times 100$ % with excellent assessment criteria ≥ 82 , 70-81 good, 60-69 is good enough, ≤ 59 unfavorable.

From the result validator assessment of training tools, handouts gain validation by an average of 3.87, power point was assessed by qualitative descriptive categories fit for used, and evaluation sheets to obtain validation by an average of 3.83, it can be concluded that the training devices in classified good and deserves to be used. From the results of the feasibility trial training to obtain an average value of 3.87 with a percentage of 100% feasibility and the results of training students with a mean value 80.40 and cognitive and psychomotor average of 78.48 so that the value of the final result with an average percentage 79 to 88%, there are students haven't been successful because final score at <70.

Keyword : Entrepreneurship Development Training Devices and ETFG (*Entrepreneurship Training Foundation Groups*)

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang paling penting dimiliki oleh setiap orang, kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan (Fadiati dan Purwana, 2011:13).

Wirausaha yang memiliki kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos atau atasan bagi dirinya sendiri) yang biasa disebut *entrepreneurship* dan wirausaha yang memiliki kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (memiliki bos atau atasan yang bukan dirinya sendiri) yang biasa disebut *intrapreneurship* (Fadiati dan Purwana, 2011:14). Untuk menjadi pengusaha yang sukses, seseorang dituntut untuk memenuhi kualifikasi sebagai seorang wirausahawan. Pada kenyataannya, tidak semua pengusaha adalah wirausahawan yang memiliki sifat kewirausahaan. Pada umumnya yang dimaksud dengan wirausaha sama dengan wiraswasta atau pengusaha yaitu semua orang yang memiliki usaha atau melakukan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan (komersial).

Tulungagung adalah kabupaten yang memiliki begitu banyak variasi masyarakat, mulai dari segi budaya sampai sosial kehidupan. Kabupaten yang memiliki beberapa *small industri* meliputi: industri kue kering di Desa Sembung, industri sarang burung di Kecamatan Boyolangu, industri marmer di Desa Besuki, industri kerupuk rambak dan jenang sabun di Desa Botoran dan atau lain lain.

Kepatihan merupakan salah satu kelurahan di Tulungagung, kelurahan yang memiliki variasi masyarakat, dari masyarakat pribumi dan tidak pribumi (*nonpribumi*). Jika diperhatikan, salah satu perbedaan yang menonjol antara penduduk pribumi dan nonpribumi adalah dalam hal kemampuan kewirausahaan. Salah satu perbedaan yang menyebabkan penduduk non-pribumi menguasai perekonomian, selain itu ada pemikiran penduduk pribumi melihat kewirausahaan sebagai alternatif terakhir dalam melihat suatu peluang kerja. Budaya menjadi seorang karyawan atau pegawai di instansi pemerintah atau swasta masih melekat, pemikiran seperti ini harus segera diubah dengan berbagai kegiatan. Jadi, sekarang adalah saat mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki dalam hal: kedisiplinan, optimis dan percaya diri, berjiwa kepemimpinan dan dinamis, inovatif, kreatif dan inisiatif, supel dan dapat bekerja sama dengan baik, berpedoman pada hasil dan keuntungan, berjiwa teguh, memiliki

tekad, dan mau bekerja keras, mempunyai rancangan luas dan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan datang dalam bidang kewirausahaan.

TPQ dan Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah masyarakat dalam bersosial dan mengembangkan potensi diri baik dari santri maupun pengurus TPQ dan Pondok Pesantren. TPQ dan Pondok Pesantren (*Ponpes*) Manbaul Hikam merupakan salah satu tempat bersosial masyarakat Kelurahan Kepatihan.

TPQ dan Ponpes merupakan salah satu wadah masyarakat di dalam peningkatan motivasi berwirausaha yang mayoritas anak TPQ maupun Ponpes kurang akan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan bahkan terdapat anak-anak yang kurang beruntung karena tidak mendapat kasih sayang langsung dari orang tua mereka seperti anak yatim piatu yang mengikuti kegiatan di TPQ dan Ponpes. Mayoritas anak TPQ dan Ponpes kurang mendapat pengetahuan berwirausaha sehingga cenderung merasa minder dan malu untuk menunjukkan siapa mereka. Mereka terkesan hanya pasrah dengan apa yang telah mereka dapatkan. Apalagi untuk masalah kewirausahaan, semangat untuk berubah dari anak-anak terkesan sangat minim bahkan tidak ada sama sekali. Mereka beranggapan bahwa seorang entrepreneur harus berasal dari kalangan tinggi, bukan seperti mereka yang hanya anak anak TPQ dan Ponpes dan atau anak yatim piatu yang berasal dari kalangan rendah.

TPQ dan Pondok Pesantren Manbaul Hikam merupakan salah satu lembaga dan atau wadah pengembangan masyarakat untuk mengembangkan potensi santri dalam kemampuan kewirausahaan. TPQ Manbaul Hikam Kelurahan Kepatihan ini berdiri pada tahun 1997, berada di Jalan MT Hariyono 150 A Kepatihan dan memiliki 15 ustad dan atau ustadzah, dan kurang lebih 130 santri, merupakan pondok pesantren khalafi yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi), yang memberikan ilmu umum keagamaan dan ilmu agama. TPQ dan Ponpes yang berupa asrama pelajar Islam dimana para santri belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luar pondok. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santri. Pondok pesantren model ini yang paling banyak jumlahnya (Mas'ud, 2002:149-150). Untuk itu, para santri membutuhkan suatu penggerak untuk mendorong motivasi para santri agar memiliki rasa keinginan untuk merubah segala anggapan para santri, merubah nasib para santri, yang dinilai hanya sebatas anak pondok pesantren dan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) bahkan anak

yatim piatu yang tidak mendapat kasih sayang orang tua dan kurang berhak untuk mendapatkan sesuatu yang berarti dalam masa depan para santri.

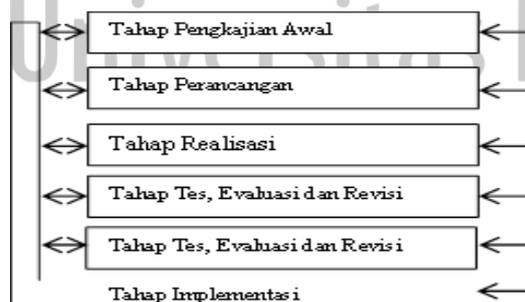
Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan atau perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berhubungan dengan perolehan keahlian-keahlian dan atau pengetahuan tertentu, salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan santri dalam bidang kewirausahaan, pelatihan yang fungsional dan terpadu merupakan pelatihan yang memberikan dampak untuk santri, guna memberdayakan potensi yang dimiliki santri untuk ditingkatkan dan atau dikembangkan, berdaya hasil dan dapat memberikan peran kreatifitas santri untuk masyarakat sekitar. Pelatihan lebih menitik beratkan pada kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja dalam menjalankan tugas, maka pendidikan lebih menitik beratkan pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan. Pada bagian lain dijelaskannya bahwa pelatihan lebih dikaitkan dengan kekhususan mengajar, fakta pandangan yang terbatas kepada keterampilan yang bersifat motorik (Arisworo 2010: 16).

Entrepreneurship Training Foundation Groups (ETFG) merupakan suatu kelompok wirausaha yang akan dibentuk dalam pelatihan kemampuan kewirausahaan santri, bergerak pada lembaga swadaya TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam yang ada di Kepatihan, ETFG merupakan kelompok kewirausahaan santri berbasis kemandirian. Kelompok kewirausahaan mandiri, yang pada dasar pembentukan memiliki masalah terkait ekonomi dalam bidang kewirausahaan pada masyarakat sekitar yang difokuskan pada peningkatan kemampuan santri, berencana merubah pola pikir santri dalam bidang kewirausahaan sebagai proses peningkatan kemampuan kewirausahaan. Pelatihan terpadu berbasis *mandiri* ETFG mempertanggungjawabkan progam kerjanya pada suatu Forum Mukhtar, merupakan suatu forum tertinggi yang ada di lembaga swadaya santri TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam Kelurahan Kepatihan.

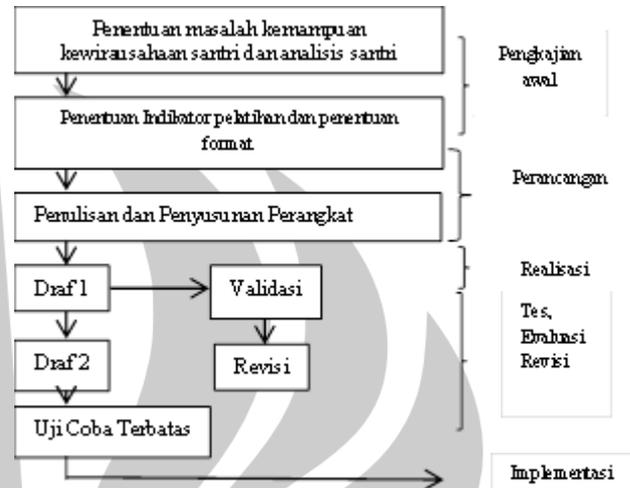
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan perangkat pelatihan meliputi Handout, PPT, Lembar evaluasi berupa soal pilihan tunggal, mendeskripsikan hasil keterlaksanaan pelatihan dan mendeskripsikan hasil kemampuan santri setekah dilatih melalui kelompok kewirausahaan ETFG.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian untuk mengembangkan dan menguji coba suatu produk berupa perangkat pelatihan kewirausahaan, mengacu pada model *Plomp* yang dikemukakan oleh Hobri, 2009:24- 26, yang terdiri dari 5 tahap yaitu:



Bagan1. Bagan Alir Pengembangan Perangkat Plomp Subyek penelitian adalah 25 santri TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam berusia 15- 18 tahun yang dibentuk 5 kelompok wirausaha ETFG. Rancangan pengembangan perangkat pelatihan yaitu:



Bagan2. Bagan Alir Pengembangan Perangkat Pelatihan Kewirausahaan ETFG Manbaul Hikam.

Kegiatan awal, tahap pengkajian awal adalah analisis santri, terkait dengan latar belakang santri, umur dan kegiatan santri, setelah diketahui disesuaikan dengan penentuan indikator serta penyusunan format perangkat, yang disebut draft 1. Draft 1 dievaluasi dan direvisi menghasilkan draft 2 yang siap diuji cobakan.

Instrumen yang dikembangkan yaitu: 1) Lembar Validasi Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pelatihan yang dikembangkan. a) Lembar validasi *Handout* Adapun aspek kelayakan yang dinilai antara lain: 1) Komponen kelayakan isi 2) Komponen kebahasaan 3) Komponen penyajian 4) Komponen Keterpaduan b) Lembar validasi media pelatihan (PPT) Adapun aspek kelayakan yang dinilai antara lain: 1) Materi 2) Narasi 3) Warna 4) Kemenarikan 2) Lembar keterlaksanaan Pelatihan 3) Lembar evaluasi berupa tes Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil pelatihan santri melalui tes pilihan tunggal.

Teknik analisis data penelitian yaitu: 1) Analisis validasi handout, media dan lembar evaluasi Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan merata skor masing-masing komponen. Validasi ini dilakukan oleh validator yang kompeten di bidangnya. Hasil skor rata-rata dideskripsikan sebagai berikut: $1,0 \leq SV \leq 1,5$ berarti tidak baik, belum dapat digunakan dan masih perlu di konsultasikan $1,6 \leq SV \leq 2,5$ berarti kurang baik, bisa digunakan dengan banyak revisi $2,6 \leq SV \leq 3,5$ berarti baik, bisa digunakan dengan sedikit revisi $3,6 \leq SV \leq 4,0$ berarti sangat baik, bisa digunakan dengan tanpa revisi Keterangan, SV= Skor Validasi (Ratumanan & Lourens, 2006 dalam Habibi 2009). 2) Analisis keterlaksanaan sintak pelatihan Penilaian terhadap keterlaksanaan sintak pelatihan langsung dilakukan oleh dua orang pengamat (peneliti dan ustad /ustadzah). Kriteria tiap fase dalam sintak yang dimaksud adalah terlaksana dan tidak terlaksana. Berdasarkan rata-rata penilaian dari dua pengamat. Adapun skala

persentase untuk menentukan keterlaksanaan pelatihan menggunakan rumus berikut:

$$R = \frac{EA}{EB}$$

Keterangan : R = nilai rata-rata dalam % Σ = jumlah skor yang diperoleh dalam satu pertemuan Σ = jumlah skor (Hasanah dalam Habibi, 2009) Aspek yang diamati selanjutnya ditentukan kategori dengan rincian : 0 – 25%, tidak baik 26% - 50% , kurang baik 51% – 75% , baik 76% – 100% , sangat baik (Riduwan.2010). 3) Hasil Pelatihan Santri Data hasil pelatihan dihitung dalam bentuk persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: (Arikunto, 2012) P = presentase F = jumlah santri yang mendapatkan nilai minimal 70 N = jumlah santri Kriteria penilaian : ≥ 82 = sangat baik 70 - 81 = baik 60 - 69 = cukup baik ≤ 59 = kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Telaah Perangkat Pelatihan oleh Dosen dan Usztad Perangkat pelatihan kewirausahaan yang terdiri dari handout, lembar evaluasi (soal pilihan tunggal), media (PPT), dan hasil telaah oleh dosen dan usztad. Adapun para validator tersebut yaitu: 1. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes. 2. Dr. Mutimmatul Faidah., M.Ag. 3. KH. Muhajir Ghony

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Gambar banyak yang belum ditulis sumbernya dengan benar. b. Terlalu banyak tulisan, memungkinkan santri bosan. keterangan pada gambar sudah cukup untuk mengganti teks yang panjang dan gambar belum sesuai dengan sasaran penelitian. c. Warna, ukuran, dan bentuk tulisan yang monoton.	Menambah keterangan sumbernya dengan benar. b. Mengganti tulisan dengan gambar-gambar sehingga santri termotivasi untuk melihat kemudian membaca serta menggunakan gambar dalam handout yang memang disesuaikan dengan sasaran penelitian. c. Mengubah warna, ukuran tulisan yang berbeda dengan memberikan penekanan pada struktur kalimat yang memiliki makna tersendiri.

Tabel 1. Hasil Revisi Handout

Aspek	Rerata	Kategori
1. Komponen Kelayakan Isi		
A. Cakupan Materi		
1. Keluasan Materi	4	Sangat Baik
2. Kedalaman Materi	4	Sangat Baik
B. Akurasi Materi		
1. Akurasi Fakta	4	Sangat Baik
2. Kebenaran konsep	4	Sangat Baik
C. Kemutakiran		
1. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	4	Sangat Baik
2. Keterkinian	4	Sangat Baik
D. Merangsang Kingintahuan		
1. Menumbuhkan Rasa	4	Sangat Baik

Ingin tahu		
2. Mendorong mencari info lebih lanjut	4	Sangat Baik
3. Menyajikan contoh konkrit	4	Sangat Baik

II. Kelayakan Kebahasaan

A. Sesuai dengan tingkat peserta didik		
1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan santri	3.33	Baik
B. Komunikatif		
1. Keterpahaman santri terhadap pesan	3.67	Sangat Baik
2. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	3.67	Sangat Baik
C. Dialogis dan Interaktif		
1. Kemampuan memotivasi santri untuk merespon pesan	4	Sangat Baik
2. Menciptakan komunikasi interaktif	4	Sangat Baik
D. Lugas		
1. Ketepatan struktur kalimat	4	Sangat Baik

III Komponen Penyajian

A. Teknik Penyajian		
1. Kelogisan Penyajian	3,67	Sangat Baik
2. Keseimbangan substansi	4	Sangat Baik

Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
B. Penyajian Pembelajaran		
1. Menumbuhkan Keterampilan berfikir	4	Sangat Baik
2. Penyajian Teks, Gambar Rata-rata	3,67	Sangat Baik
	3,87	Sangat Baik

Tabel 2. Hasil telaah handout

Hasil telaah handout disimpulkan dengan kaegori sangat baik dengan 3,87 dan layak digunakan.

b. Media (PPT)

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Media masih ada yang menggunakan bahasa Inggris. Banyak salah ketik pada teks. Warna media masih belum menunjukkan penekanan makna	Media telah diedit dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti santri, dan penulisan teks diedit ulang. Memberikan penekanan warna dan bentuk yang disesuaikan dengan sasaran penelitian dan kebermaknaan

Tabel 3. PPT 1 (Motivasi Berorganisasi)

Hasil telaah ppt 1 disimpulkan layak digunakan dengan revisi permainan warna dan bentuk tulisan.

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Gambar belum tertata dengan rapi sesuai dengan arti dan keterangan gambar. Warna dan tulisan yang kurang mencolok dan samar mengurangi arti dalam tulisan	Media telah diedit sehingga gambar tertata dengan baik disesuaikan dengan keterangan gambar. Memberikan penekanan warna dan bentuk yang disesuaikan dengan sasaran penelitian dan kebermaknaan.

Tabel 4. PPT 2 Motivasi Berwirausaha
Hasil telaah dinilai secara deskriptif kualitatif dan layak digunakan.

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Materi terkait langkah – langkah berwirausaha bagi pemula belum ada dan atau belum lengkap terkait dengan ETFG. Ukuran huruf, kesesuaian gambar tolong diperbaiki lagi Tampilan gambar perlu disesuaikan dengan pesan dan perlu center of interest.	. Media diedit dengan memberikan materi langkah – langkah berwirausaha bagi pemula. Dan diberikan materi terkait dengan ETFG dalam PPT. Ukuran huruf sudah disesuaikan dengan gambar. Tampilan gambar sudah disesuaikan dengan pesan dan diberikan center of interest.

Tabel 5. PPT 3 Materi Kewirausahaan ETFG
Hasil telaah dinilai secara deskriptif kualitatif dan layak digunakan

c. Lembar Evaluasi Santri	
Jenis Revisi	Hasil Revisi
a. Perlu diberikan kisi kisi soal kepada santri. b. Didalam soal perlu diberikan kunci jawaban untuk mengatur kemampuan kognitif santri. c. Tulisan kata asing perlu dicetak miring.	a. Melengkapi kisi kisi soal untuk santri b. Melengkapi kunci jawaban c. Mencetak miring

Tabel6. Hasil Revisi Lembar Evaluasi Santri

Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
I.Syarat Didaktik		
1.Materi soal sesuai tujuan	4	Sangat Baik
2.Soal mendukung pemahaman konsep	4	Sangat Baik
3.Soal dikaitkan kehidupan nyata	4	Sangat Baik
II. Kelayakan Isi		
1.Keluasan materi	4	Sangat Baik
2. Kalimat sederhana, mudah dipahami	4	Sangat Baik
3.Urut sesuai tingkat kemampuan santri	4	Sangat Baik
	3,3	Sangat Baik
III.Prosedur		
1.Urutan Kerja Soal		
2.Keterbacaan prosedur		

Sambungan Tabel 6.Hasil Telaah Lembar Evaluasi Santri

Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
--------------------	--------	----------

IV. Pertanyaan

1.Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan	4	Sangat Baik
2. Pertanyaan mendukung Konsep	4	Sangat Baik
3.Keterbacaan bahasa soal	4	Sangat Baik
Rata- rata	3,83	Sangat Baik

Hasil telaah dapat disimpulkan bahwa lembar evaluasi telah memenuhi kriteria dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Uji Coba

a. Pengamatan Keterlaksanaan Pelatihan

Perangkat pelatihat kewirausahaan yang telah dikembangkan peneliti diujicobakan dalam tujuh kali pertemuan selama sepuluh jam pelatihan. Aspek yang diamati selama proses pelatihan adalah kegiatan peneliti dalam mengelola pelatihan pada tiap pertemuan. Untuk mengetahui keterlaksanaan dan pengelolaan pelatihan ini peneliti diamati oleh 3 orang pengamat yaitu 1 orang usztad dan usztadzah TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam dan 1 orang mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya. Adapun para pengamat tersebut yaitu : 1. Mustajib S.Ag 2. Siti Muniroh 3. Dwi Ristiasari.

Pelatihan Hari Ke	Rerata	Kategori
1	3,5	Terlaksana Baik
2	4	Terlaksana sangat baik
3	3,5	Terlaksana Baik
4	4	Terlaksana sangat baik
5	4	Terlaksana sangat baik
6	4	Terlaksana sangat baik
7	4	Terlaksana sangat baik

Tabel7.Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pelatihan ETFG

Menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan pengelolaan pelatihan kewirausahaan melalui kelompok ETFG (Entrepreneurship Training Foundation Groups) dengan baik yaitu dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Skor rata-rata keseluruhan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh sebesar 3.87 dengan kategori “Sangat baik”.

b. Hasil Pengamatan

Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kegiatan pelatihan selama uji coba perangkat pelatihan kewirausahaan. Hasil pengamatan dan penilaian kegiatan pelatihan meliputi aspek kognitif, dan psikomotor.

N	Nilai o	N	Nilai i	N	Nilai o	N	Nilai i	No	Nilai i
1	63	6	100	11	80	16	80	21	60
2	77	7	80	12	77	17	100	22	80
3	77	8	90	13	77	18	90	23	90
4	83	9	63	14	90	19	80	24	90
5	90	10	80	15	80	20	70	25	73
Rata- Rata 80									

Tabel8. Kognitif Santri

bahwa 3 santri mendapat nilai kurang dari 70 mereka belum mencapai tujuan kognitif yaitu santri dikatakan berhasil jika menyerap minimal 70% dari materi yang diterima. Rata-rata nilai kognitif santri adalah 80.

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	65	6	90	11	88	16	85	21	55
2	86	7	75	12	71	17	90	22	77
3	85	8	73	13	70	18	70	23	78
4	76	9	60	14	83	19	75	24	82
5	83	10	82	15	75	20	86	25	78
Rata- Rata 77,52									

Tabel 9. Psikomotorik Santri
Hasil penilaian kinerja psikomotor santri tersebut diperoleh nilai rata-rata 77,52 dengan kategori baik.

3) Hasil Akhir Santri

Untuk menentukan nilai santri dalam kegiatan pelatihan ini digunakan nilai akhir sebagai patokan penentuan. Nilai akhir santri didapatkan dari hasil penggabungan kedua aspek nilai yaitu kognitif, dan psikomotor. Perbandingan Keterangan: Aspek (1) Melakukan praktik pembatan bakso, widaran keju dan clay Aspek (2) Melakukan bazar makanan sesuai dengan pelatihan makanan 73 yang diambil adalah kognitif : psikomotor = 30% : 70%.

No	Nilai Akhir	Kategori
1	69	Belum Berhasil
2	76	Berhasil
3	78,5	Berhasil
4	86,5	Berhasil
5	82,5	Berhasil
6	95	Berhasil
7	85	Berhasil
8	76,5	Berhasil
9	61,5	Belum Berhasil
10	77,5	Berhasil
11	80	Berhasil
12	76	Berhasil
13	73,5	Berhasil
14	87,5	Berhasil
15	77,5	Berhasil
16	89	Berhasil
17	87,5	Berhasil
18	87,5	Berhasil
19	82,5	Berhasil
20	70	Berhasil
21	56,5	Belum Berhasil
22	78,5	Berhasil
23	88	Berhasil
24	90	Berhasil
25	74	Berhasil

Tabel 10. Hasil Akhri rSantri

Dari tabel diketahui jumlah santri berhasil mencapai 88% dengan rata-rata nilai 79. 3 santri yang belum berhasil karena nilai akhirnya <70.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Perangkat

a. Handout

Handout sebagai rangkaian dari perangkat pelatihan yang berfungsi sebagai pengganti buku santri tentunya harus memberikan manfaat bagi santri. Dalam pengembangan *handout* kewirausahaan hal yang harus dilakukan adalah

menentukan tema yang di sesuaikan dengan tuntutan permasalahan yang saling berkaitan sehingga dapat menjadi sebuah tema yang utuh. Hasil telaah oleh 2 dosen UNESA dan 1 usztad TPQ dan Ponpes memperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,87 dengan kategori baik . Hal ini tentunya juga sudah sesuai dengan tujuan pengembangan *handout*. *Handout* yang dikembangkan ini merupakan buku santri dan atau buku pelatihan kewirausahaan jadi di dalamnya memuat tema yang dirancang dari subtema mengatasi pengangguran di Indonesia. *Handout* ini dilengkapi dengan gambar-gambar dan kejadian-kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti terdapat santri santri muda yag memang mayoritas minder dan atau malu dalam melakukan sebuah usaha baru sehingga santri dapat memahami kejadian nyata dalam lingkungan mereka.

b. Media

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan santri yang dapat merangsangnya untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Penggunaan media juga dapat mendorong santri dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Jenis-jenis media antara lain : a. Media auditif, yaitu media hanya mengandalkan kemampuan suara b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatan c. Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film dan banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasanya dikemas dalam bentuk VCD. Suara, teks, gambar, animasi dan video harus di perhitungkan sedemikian rupa penampilannya, sehingga dapat menyajikan informasi yang efektif dan efisien.

Media PPT dan atau Powerpoint dalam pelatihan kewirausahaan merupakan media visual yang dikembangkan untuk keperluan pelatihan secara efektif dan efisien. Pengembangan terkait dengan motivasi berorganisasi dan berwirausaha serta materi kewirausahaan tata boga yang divalidasikan dengan baik dan layak diujicobakan.

c. Lembar evaluasi santri

Tujuan pelatihan terpadu yang menekankan pada proses bukan sekedar hasil (Depdiknas, 2010), sehingga untuk memenuhi setiap tujuan kewirausahaan tersebut, maka penilaian dalam perangkat pelatihan yang telah dikembangkan meliputi, aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Dalam penelitian ini hanya kedua aspek diamati pada saat uji coba yaitu aspek kognitif dan psikomotor dan hasil telaah oleh dosen dan usztad memperoleh hasil 100% layak untuk digunakan sebagai lembar evaluasi santri dalam pelatihan sehingga dalam hasil belajar santri tidak hanya dilihat dari hasil kognitifnya saja. Instrumen penilaian yang telah dikembangkan telah mencerminkan uji kompetensi-kompetensi, yang mencakup aspek pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian akhir dilakukan pada akhir pertemuan dengan memberikan evaluasi akhir hasil latihan santri dari aspek kognitif yang meliputi soal

pilihan tunggal. Pencapaian rata-rata nilai santri tersebut nantinya dapat digunakan sebagai salah satu data pendukung tingkat keberhasilan perangkat pelatihan kewirausahaan TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam yang telah dikembangkan.

2. Hasil uji coba a. Pengamatan pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa peneliti yang bertindak sebagai pelatih mampu mengelola pelatihan dengan baik, dengan persentase keterlaksanaan tiap aspek sebesar 100% dan persentase skor secara keseluruhan dari pertemuan ke-1 sampai ke-7 rata-rata sebesar 3,87 dengan kategori "baik". Rata-rata tiap pertemuan mengalami kenaikan dan rata-rata tertinggi diperoleh pada pertemuan ke-tujuh yaitu sebesar 4. Kegiatan awal pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3,6, pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu 3,81 dan 3,77, pertemuan keempat dan kelima serta keenam yaitu 3,85, 3,9 dan 3,11. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama dan kedua peneliti masih perlu beradaptasi dengan santri dan lingkungan dan santri masih perlu beradaptasi dengan pelatihan. Pemotivasi-an yang ada pada awal pelatihan ini penting untuk dilakukan agar pelatihan dapat berlangsung dengan baik, sebab dari motivasi tersebut santri dapat berfikir dan atau memperkirakan apa yang akan dipelajari dan dilakukan dalam pelatihan. Fungsi dari kegiatan awal adalah untuk menciptakan suasana awal pelatihan yang efektif yang memungkinkan santri mengikuti pelatihan dengan baik. Pada kegiatan inti, peneliti telah mampu menciptakan pengalaman belajar bagi santri terbukti dengan hasil rata-rata yang mengalami peningkatan pada pertemuan kelima 3,9, namun rata-rata terendah 3,6 diperoleh pada pertemuan kesatu, hal ini dikarenakan pada pertemuan ini santri masih malu – malu dengan pelatihan dalam materi kewirausahaan. Aspek menyajikan informasi pada santri mendapat kriteria sangat baik. Aspek ini dilakukan dengan memberikan *handout* dan mendemonstrasikan cara mencari point-point penting dalam *handout* untuk kemudian mereka diskusi dalam kelompok mencari point-point penting dalam *handout* yang tentunya dapat terampil dalam praktik berwirausaha.

Pada pertemuan pertama peneliti mendapatkan skor 3 dari pengamat 1 dan pengamat 2 untuk fase memberikan tugas *searching*. Hal ini dikarenakan pada saat memberikan tugas peneliti mencoba membuat santri dapat berapresiasi dengan tugas tersebut. Menurut pengamat 1 dan pengamat 2 hal itu kurang baik karena santri memang kurang mengetahui terkait dengan internet, sehingga pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan alternatif mencari informasi melalui surat kabar, dan atau lain – lain. Pada tahapan pemberian umpan balik didapatkan skor rata-rata sebesar 4 hal ini menunjukkan bahwa santri dapat menyerap informasi dengan baik.

Pada umumnya kegiatan ini dianggap tidak penting oleh sebagian orang padahal kegiatan dapat meningkatkan minat dan santri untuk berlatih pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penutup rata-rata skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 3,5, pertemuan kedua 4, pertemuan ketiga 3,5, dan pada pertemuan keempat sampai pertemuan ketujuh 4. Kondisi ini mengalami penurunan dan kenaikan pada pertemuan

pertama sampai pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan penelitian.

Pada pertemuan keempat sampai pertemuan ketujuh mayoritas 4. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah biasa dengan lingkungan penelitian dan telah dapat, melatih santri dalam proses pelatihan tetapi tetap harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya. Pengelolaan waktu pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh sesuai dengan rencana awal yaitu Tahap Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*) walaupun mendapatkan nilai penuh untuk pengelolaan waktu, pada kenyataannya, peneliti masih membutuhkan perbaikan dalam mengelola prediksi waktu yang dibutuhkan dalam pelatihan Kewirausahaan secara tepat sehingga pengelolaan waktu dapat lebih baik lagi. Keterlaksanaan penelitian dilaksanakan pada Bulan Ramadhan, sehingga santri pada awalnya belum dapat membagi waktu antara mengaji, kegiatan jelang fajar dan kegiatan lain TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam, terdapat beberapa santri yang memang selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. ETFG (Entrepreneurship Training Foundation Groups) dalam program kegiatannya meliputi: pelaksanaan pelatihan, pemantauan hasil pelatihan, pemantauan jarak jauh, pemberian sarana publikasi dalam media sosial, meliputi: FACEBOOK, TWITTER, EMAIL, dan BLOG. Penelitian ini (belum sampai rencana mitra wirausaha dan evaluasi program, evaluasi program dilaksanakan hanya pada setiap kegiatan sampai bazar makanan yang telah dilaksanakan.

b. Hasil belajar santri kognitif dan psikomotor

Selain pengamatan keterlaksanaan pada setiap pertemuan, pada akhir pertemuan yaitu pertemuan tujuh dilakukan evaluasi hasil belajar dan atau pelatihan santri yang meliputi semua materi yang tergabung dalam materi pelatihan kewirausahaan. Rata-rata keseluruhan nilai kognitif santri sebesar 80, namun masih ada santri yang mendapatkan nilai di bawah 70. Rata –rata keseluruhan nilai psikomotor santri sebesar 78 dan nilai akhir dengan rata-rata 79.

c. Keberhasilan Belajar dan Latihan Santri

Untuk menentukan santri berhasil dalam pelatihan kewirausahaan ini digunakan nilai akhir sebagai patokan penentuan keberhasilan. Nilai akhir santri didapatkan dari hasil penggabungan kedua aspek nilai yaitu kognitif, dan psikomotor.

Perbandingan yang diambil adalah kognitif : psikomotor = 30% :70%. Dari tabel 4.14 diketahui jumlah santri berhasil pelatihan mencapai 88% dengan rata-rata nilai 79. Terdapat 3 santri yang belum berhasil karena nilai akhirnya <70.

Kebelumberhasilan santri ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena mereka kurang serius dalam mengikuti pelatihan. Faktor lain yang menyebabkan belum berhasilnya pelatihan santri kemungkinan dikarenakan kemampuan dasar santri dalam menerima pelatihan. Hal ini dapat menjadi acuan agar pelatih dapat menampilkan pelatihan yang lebih lebih baik lagi sehingga menarik minat santri untuk belajar dan berlatih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, pengembangan perangkat pelatihan kemampuan kewirausahaan melalui ETFG (*Entrepreneursip Training Foundation Groups*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil telaah perangkat pelatihan kewirausahaan melalui ETFG (*Entrepreneursip Training Foundation Groups*), berupa: Buku Santri berupa *Handout*, Media Pelatihan berupa *PPT* dan Lembar Evaluasi berupa *Soal Pilihan Tunggal* oleh 2 dosen dan 1 usztad telah memenuhi kategori “baik” sehingga perangkat tersebut dapat digunakan dalam proses pelatihan. 2. Pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan perangkat pelatihan kewirausahaan melalui ETFG (*Entrepreneursip Training Foundation Groups*) telah diujicobakan kepada 25 santri TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam. Dari hasil uji coba diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pelatihan 100 % dan skor sebesar 3,87 dengan kategori “sangat baik”. 3. Hasil pelatihan santri mencakup ranah kognitif dengan rata-rata skor keseluruhan dikonversikan dalam nilai dengan hasil 80,40 dengan kategori baik. Sedangkan hasil penilaian psikomotor setelah dikonversikan dalam nilai rata-rata penilaian psikomotor santri secara keseluruhan adalah 78,48 dengan kategori baik. Nilai akhir santri didapatkan dari hasil penggabungan kedua aspek nilai yaitu kognitif, dan psikomotor. Perbandingan yang diambil adalah kognitif : psikomotor = 30%: 70%, berdasarkan nilai akhir, jumlah santri berhasil mencapai 84 88% dengan rata-rata nilai 79. Terdapat 3 yang belum berhasil karena nilai akhirnya <70.

SARAN

1. Waktu pelatihan disesuaikan dengan kegiatan santri Manbaul Hikam, sehingga penggunaan waktu akan lebih efektif. 2. Penulisan prosedur pada pembuatan prosedur bussines plan untuk santri TPQ dan Ponpes Manbaul Hikam sebaiknya lebih sederhana dan menggunakan kata-kata yang lebih mudah dipahami santri. 3. Pelatihan kewirausahaan (Tata Boga) dapat diterapkan pada pelatihan pada kesempatan yang lainnya karena berdasarkan interview, santri tertarik dan bersedia mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan tema dan atau resep yang lain. 4. Kegiatan pelatihan kewirausahaan Tata Boga dengan membentuk ETFG dapat digunakan sebagai kegiatan keputrian santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Harimurti, dan Agung Hutomo. 2005. *Kewirausahaan untuk Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Andre.2011. *Model dan Metode Pelatihan*. <http://andrepram.blogspot.com/2011/10/mode-1-dan-metode-pelatihan.html>, diakses tanggal 4 - 12- 13 pkl 00.13).
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arisworo, Djoko, dan Bambang Sujarwo. 2010. *Dasar Kewirausahaan untuk Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- BNSP. 2006. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Daulay. 2004. *Pesantren*. Online. hal :26-27 (<http://www.pengertian.pesantren.com>) diakses 5-10-13 pkl 11.45).
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs)*. <http://www.puskur.net>. Depdiknas. 2009. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Depdiknas
- Fadiati Ari, dan Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. UNJ : PT Remaja Rosdakarya.
- Faiq Muhammad. 2007. *Pelatihan terpadu berscientific*. Online. hal: 07 (<http://www.pelatihan-terpadu.com>, diakses 30-10-13 pkl 08.30)
- Habibi. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan SMA Berorientasi Model Pemaknaan Untuk Mengajarkan Kemampuan Akademik*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen (Angket, Tes, dan Skala Nilai) dengan Basica*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Hall, Lindzey. 1996. *Carrier in entrepreneurship*. Online. hal : 14(<http://www.kumpulan.artikel.com>, diakses 12-11-13 pkl 08.16)
- Hartono. 2010. *Modul 3, Konsep Kewirausahaan*. Direktorat Jenderal Pendidikan nonformal dan informal kementerian pendidikan nasional 2010. Hlm: 4. Online (<http://www.konsep-konsep.kewirausahaan-terpadu.com>, diakses 26-12-13 pkl 08.41)
- Hasibuan. 2010. *Model 3 Konsep Kewirausahaan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. hal. 4,
- Hobri. 2009 *Model- Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Online. hal: 24-26 (<http://www.macam.model-pengembangan->

- perangkat-pembelajaran.com, diakses 29-09-13 pkl 09.51)
- Kartika, Ika Dyah. 2010. *Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Direct Instruction (DI) Menjadi Pembelajaran E-Learning Berbasis Website dengan Software Macromedia Dreamweaver Pada Materi Bussines Plan di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa. 87
- Karuru, Perdi. 2002. *Pengembangan Perangkat Tutorial Berorientasi Pembelajaran Kooperatif Untuk Pembelajaran Kewirausahaan D-1* hal: 21 <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/70060.pdf> , diakses tanggal 4 Oktober 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan*. hal: 4-5 Jakarta: Kemdiknas Kholifah, Hidayatul. 2009. *Pengaruh Penerapan Logika Berfikir Wirausaha Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro*. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Kholifah, Hidayatul. 2009. *Pengaruh Penerapan Logika Berfikir Wirausaha Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Marjuki. 2001. *Pelatihan Usaha Terpadu Bagi Petani*. hal:38 <http://pustaka.ut.ac.id/sudirmanupi/pdf/7003.pdf>, diakses tanggal 23 Oktober 2014.
- Mas'ud. 2002. *model pendidikan agama pesantren*. Online. hal : 149-150 (<http://www.implementasi.model-pendidikan-pesantren.com>, diakses 26-10-13 pkl 08.11)
- Masudi, Muhammad. 2009. *Komunitas Pesantren P3M*. Online hal:1(<http://www.komunitas-santri-p3m.com>, diakses 23-10-14 pkl 09.21)
- Mudjiarto. 2006. *Membangn Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. hal: 9-11. Yogyakarta: Graha Ilmu. Munaf , Hidayatul. 2010. *kumpulan kategori hasil belajar dan latihan*. Online (<http://www.Kategori.hasil-belajar-latihan.siswa>, diakses 26-11-13 pkl 08.41)
- Muslih, Muhammad. 2009. *Awas Bahaya LKS Bagi Anak SD*. <http://www.bumisegoro.com>, diakses tanggal 11 Desember 2011
- Nurlaela Luthfiah. 2010. *Kewirausahaan*. Unesa : University Press. 88
- Osborne. 1992. *Entrepreneurs is my plan*. Palatine: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian cetakan ke VII*. Bandung : Alfabeta
- Rofiq, Muhammad. 2003. *Membentuk Akhlak Bersama Bina Insan Mandiri Jombang*. Online hal: 9 (<http://www.bina-insan-mandiri-jombang.com>, diakses 23-10-14 pkl 08.51)
- Sadili, Samsudin.2006.*Perbedaan Pelatihan dengan Pendidikan*. Online. hal :110 (<http://www.kumpulan-artikel-pembelajaran.com>, diakses 5-10-14 pkl 19.35)
- Safriyani. 2000. *Kepercayaan muncul dalam diri sejak kelahiran manusia*. Online. hal: 09 (<http://www.kumpulan-artikel-pendidikan.com>, diakses 21-08-13 pkl 19.41)
- Soegarda, Poerbakawatja. 2004. *pengertian pondok pesantren*.Online. hal:26-27 (<http://www.kumpulan-artikel-ponpes.com>, diakses 24-10-13 pkl 19.35)
- Sudarwan, Danim.2011.*pendekatan scientific dalam pembelajaran*.Online (<http://www.pendekatan.scientific-pembelajaran>, diakses 26-06-14 pkl 08.41)
- Suprihanto, John. 2003. *Pelatihan Efektif Menuju SDM berkompetesi*. Online. hal: 86 (<http://www.kumpulan-artikel-konsep-pelatihan.baik-.com>, diakses 21-10-14 pkl 18.51) 89
- Supriyadi. 2013. *Kepribadian berwirausaha*. Online. hal: 13 (<http://www.kumpulan-artikelkewirausahaan.com>, diakses 29-10-13 pkl 20.09)
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat. Suryanti dkk. 2007.*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMP*. <http://www.pustakailmiah.unila.ac.id>, diakses tanggal 4 Oktober 2010.
- Tim Trainer OCB. 2007. *A chance in the entrepreneurship* Palatine: IRI, Inc.
- Widyayanti, Galuh. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ponorogo*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.